

INVENTARIS

NO. 3958/824/97

TGL. 1 20-8-97

PERPUSTAKAAN

05

P R A M A D A

SKRIP KARAWITAN



OLEH :

I KADEK SUNATRA

NIM : 921.1764

JURUSAN : KARAWITAN

**SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
DENPASAR
1997**

MILIK

**PERPUSTAKAAN
STSI DENPASAR**

P R A M A D A
(SKRIP KARAWITAN)

SKRIP KARAWITAN

Diajukan sebagai salah satu persyaratan
guna menempuh ujian sarjana seni pada
Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar

OLEH :

I KADEK SUNATRA


NIM : 921.1764.K

SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA

DENPASAR

1997

Skrip Karya I Kadek Sunatra telah disetujui dan dinyatakan siap untuk diujikan.



Dr. I Wayan Dibia, SST. MA. Pembimbing Utama



I Wayan Sudana, SST. MHum. Pembimbing I



Ni Nyoman Mulyati, SST. Pembimbing II

Skrip karya ini telah diterima oleh dewan penguji sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Seni Program Strata 1 (S1) pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar dan diujikan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Maret 1997



Penguji :

1. Dr. I Wayan Dibia, SST. MA. (.....)
2. Tjokorda Raka Tisnu, SST. (.....)
3. Ni Ketut Yuliasih, SST. (.....)
4. Drs. I Made Subandi (.....)
5. I Ketut Sumantra, SST. (.....)
6. I Gede Arya Sugiartha, SSKar, MHum. (.....)

KATA PENGANTAR

Berkat Asung Kerta Wara Nugraha Ida Sang Hyang Widhi Waça/Tuhan Yang Maha Esa penyusunan karya tulis dan karya seni ini dapat diselesaikan sesuai rencana. Di dalam prosesnya telah diusahakan dengan semaksimal mungkin mencurahkan segenap tenaga serta pikiran yang ada, namun tidak dapat menghindari diri dari segala kesulitan dan ketidak sempurnaan. Hal ini disebabkan oleh jangkauan serta kemampuan penata yang sangat terbatas, sedangkan ruang lingkup ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan tentang karawitan sangat luas.

Karya tulis/karya seni ini disajikan untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh ujian sarjana seni pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia tahun akademik 1995/1996 untuk program studi Strata Satu (S1).

Untuk dapat menyelesaikan karya tulis dan karya seni ini kami mendapatkan bantuan beberapa pihak. Dengan demikian melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan secara ikhlas.

Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, selaku Ketua Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, atas segala fasilitas yang disediakan.

2. Bapak I Wayan Suweca, MMus, selaku Ketua Jurusan Karawitan.
3. Bapak Dr. I Wayan Dibia, SST. MA, sebagai pembimbing Utama karya tulis dan karya seni.
4. Bapak I Wayan Sudana, SST. MHum. sebagai pembimbing I karya tulis dan karya seni.
5. Ibu Ni Nyoman Mulyati, SST, selaku pembimbing II karya tulis dan karya seni.
6. Ibu Dra. Ni Wayan Salini Sapanca, selaku pembimbing Akademis.
7. Bapak/Ibu Dosen, yang telah banyak memberikan arahan-arahan selama masih dalam kuliah, sehingga dalam mewujudkan karya ini dapat dijadikan suatu bahan atau masukan yang menjadikan karya ini lebih baik.
8. Sekaa Gong Mekar Sari, sebagai pendukung karya seni.
9. Ayahnda, Ibunda serta adik di rumah, atas dukungan serta dorongan moral dan material.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah dengan tulus ikhlas memberi bantuan baik moril maupun materiii hingga terwujud karya seni ini.

Semoga mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa atas bantuannya.

Menyadari bahwa karya tulis ini masih belum sempurna maka penulis mengharapkan kritik, serta saran-saran dari para pembaca untuk kesempurnaan tulisan ini.

Denpasar, Maret 1997

Penata

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Garapan.....	6
1.4. Ruang Lingkup.....	6
1.5. Kajian Sumber.....	8
BAB II. PROSES GARAPAN	
2.1. Explorasi (Tahap Penjajagan).....	11
2.2. Improvisasi (Tahap Percobaan).....	16
2.3. Forming (Tahap Pembentukan).....	17
2.4. Hambatan-hambatan.....	19
BAB III. WIJUD GARAPAN	
3.1. Instrumen dan Fungsinya dalam Barungan.....	21
3.2. Teknik Pukulan.....	27

3.3. Struktur Garapan.....	29
3.4. Sistem Notasi.....	35
BAB IV. PENUTUP	
4.1. Kesimpulan.....	44
4.2. Saran-Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

P E N D A H U L U A N

1.1. Latar Belakang

Karya karawitan Pramada ini adalah sebuah garapan karya seni yang diciptakan atas dasar keinginan untuk mengadakan olah seni musik dengan memakai gamelan Gong Kebyar sebagai iringan tari kreasi Awamana yang digarap oleh Lelyn Erawati. Adapun garapan ini digarap sebagai persyaratan dalam menempuh ujian sarjana seni pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar Tahun Akademik 1996/1997 untuk program Strata Satu (S1).

Sesuai dengan tema garapan tarinya yaitu penghinaan, maka Gong Kebyar sangat cocok sebagai musik pengiringnya. Terpilihnya tema penghinaan ini karena penata melihat kehidupan manusia sehari-hari, yang mana biasanya sebelum manusia itu mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu maka akan timbul berbagai gejala yang memperlihatkan adanya pergeseran perilaku, seperti : bentrokan, tawuran serta kesalahpahaman yang didasarkan pada cara berperilaku. Jadi dengan penggarapannya nanti akan diungkapkan tentang watak seseorang yang sombong, angkuh dan congkak ke dalam bentuk karya seni pertunjukan.

Setelah memikirkan dengan seksama mengenai garapan ini baik dari rasa musik dan karakter tari yang diiringi maka garapan komposisi musik ini diberi judul "Pramada". Kata Pramada diambil dari Kamus Bali - Indonesia halaman 449 yang artinya berani menentang. Di samping lebih artistik, judul ini terasa lebih mengena kalau ditinjau dari alur cerita tari, yang mengisahkan rasa tidak puas dari si Supala terhadap keputusan Raja Yudistira atas penobatan Sri Kresna sebagai maharaja, di satu sisi si Supala menentang keputusan Raja Yudistira dan di sisi lain si Supala menghina Sri Kresna.

Sebagai media ungkap untuk mengiringi tari kreasi Awamana ini adalah Gong Kebyar, karena instrumen ini memiliki sifat yang fleksibel dibandingkan dengan jenis gamelan yang lainnya. Maksudnya adalah : Gong Kebyar bisa dipergunakan di mana saja dan dalam berbagai bentuk aktivitas pada masyarakat Bali khususnya. Jadi dengan demikian dapat digambarkan bahwa peluang untuk pengembangan lebih lanjut dari garapan ini bisa leluasa atau lebih mudah. Dari hal ini juga dilihat dari garapan tarinya yakni "Tari Kreasi" yang maksudnya suatu garapan tari dengan pengolahan gerak-gerak baru tetapi masih berpijak pada pola-pola tradisi yang sudah ada. Sehingga

dengan demikian Gong Kebyar sangat cocok dipakai sebagai iringannya, di samping sifatnya yang fleksibel juga mampu membangkitkan dan mendukung karakterisasi pada setiap adegan seperti : sedih, gembira, tegang dan agung. Tentang pemilihan Gong Kebyar sebagai media ungkap dalam hal ini tentunya dilandasi oleh beberapa hal yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Pertama, Gong Kebyar merupakan salah satu jenis barungan gamelan, mengalami perkembangan yang paling pesat dibandingkan dengan gamelan yang lainnya. Disamping itu, Gong Kebyar mempunyai sifat yang fleksibel dalam artian dapat dipergunakan di mana saja dalam berbagai bentuk aktivitas kehidupan masyarakat Bali khususnya.

Kedua, berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dialami dalam seni karawitan (musik), hanya Gong Kebyar yang paling sering digeluti baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Dilandasi oleh faktor tersebut, di sini dirasakan adanya kemudahan untuk mengaransir lagu-lagu yang dibutuhkan oleh tari. Hal ini dapat dilihat dari peranan dari masing-masing instrumen dalam barungan tersebut. Sebagai pembawa lagu yaitu giying/ugal, sebagai pemangku lagu yaitu jegogan, jublag/calung dan penyacah, sebagai pemangku irama yaitu

gong, kempul, kajar, kempli dan kemong, sebagai pemurba irama kendang dan cengceng (Bandem, 1993 : 66). Dari segi teknik permainan dapat dikembangkan dengan sistem kotekan (Interlocking figuration) dan motif-motif kekebyaran.

Ketiga, di samping mempunyai sifat yang fleksibel juga mampu menyerap teknik permainan dari gamelan lain seperti : gamelan Gong Gede, gamelan Gender Wayang, Gong Luang (Dibia, 1993 : 60). Dengan demikian akan memungkinkan lebih banyak dapat berkreativitas untuk mewujudkan sebuah musik iringan tari, yang mempunyai nafas baru. Di samping hal tersebut di atas, melalui pengolahan ini penata bermaksud untuk :

- Memasukkan dan memberikan ornamentasi atau pepayasan baru terutama pada pukulan gangsa dengan harapan dapat menimbulkan rasa baru pada komposisi musik tersebut.
- Memasukkan pola gending pasiat yang bertempo pelan di sela gending bertempo cepat, tetapi di dalam memprosesnya selalu mengacu pada kebutuhan tari.
- Mengembangkan motif-motif yang telah ada, terutama pengembangan melodi, teknik pukulan dan

ritme. Tetapi dalam pengolahannya selalu mengacu pada kebutuhan tari dengan harapan rasa musik dan tari dapat menyatu. Secara terperinci hal ini akan dijelaskan pada bab selanjutnya yaitu pada wujud garapan.

Hal tersebut di atas, merupakan gagasan atau ide dalam penggarapan komposisi musik Pramada ini.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penggarapan sebuah karya seni bukanlah suatu hal yang mudah akan tetapi merupakan pemikiran dan melalui proses dalam rentang waktu yang cukup lama, sehingga dapat menimbulkan beberapa permasalahan. Adapun permasalahan yang dirasakan akan timbul dalam penggarapan karya seni adalah sebagai berikut :

- Bagaimana mewujudkan sebuah musik iringan tari dengan barungan Gong Kebyar yang mampu memperlihatkan watak keras, congkak dan sombongnya si Supala dalam cerita ini.
- Bagaimana menata melodi, ritme, harmoni serta dinamika sehingga dapat memberikan nuansa baru pada garapan musiknya.

1.3. Tujuan Garapan

Setiap usaha yang dilakukan sudah tentu mempunyai tujuan yang sesuai dengan keinginan sama halnya garapan ini, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

- Untuk menghasilkan sebuah komposisi musik sebagai iringan tari Awamana.
- Untuk turut berpartisipasi melestarikan keberadaan Gong Kebyar yaitu dengan cara mengembangkannya baik dari segi motif maupun tema, sehingga hal ini pula diharapkan dapat memberikan suatu pancingan ataupun inspirasi terhadap seniman lainnya untuk terus menggali kesenian warisan Nenek Moyang yang Adi Luhung ini.
- Untuk memenuhi tugas akhir yang merupakan salah satu syarat dan kewajiban dalam memproses untuk mengikuti ujian Strata Satu (S1) program komposisi musik pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar.

1.4. Ruang Lingkup

Mengingat terlalu luasnya ruang lingkup ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan tentang seni, maka

untuk menghindari pembahasan dan interpretasi yang meluas terhadap karya seni ini maka perlu diberikan batasan.

Karya ini merupakan hasil dari kreativitas yang berwujud sebuah karya seni komposisi musik yang berbentuk karawitan kreasi baru. Oleh karena garapan musik ini dipakai mengiringi tari, maka penekanannya adalah pada unsur musik sebagai pendukung suasana serta alur cerita dengan pengolahan dan pengembangan baru, tetapi masih berpijak pada pola tradisi yang sudah ada. Hal ini dapat dilihat dari bentuk atau struktur lagu/gending yang terdiri dari kawitan, papeson, pangawak, pangecet dan pasiat yang merupakan bagian akhir dari lagu. Bentuk penyajian garapan ini dibagi dalam dua perincian yaitu bagian intro dan bagian musik iringan tari, intro merupakan tabuh pembukaan sebelum penari memasuki stage, dalam arti terlepas akan tetapi masih terkait dengan musik sebagai iringan tarinya.

Gamelan yang dipergunakan untuk latihan-latihan selama proses penggarapan adalah barungan Gong Kebyar yang ada di Banjar Gadon, Kerobokan, Kuta, Badung. Pada saat pementasannya dipergunakan barungan Gong Kebyar yang ada di Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar.

Mengenai instrumentasi yang akan dipergunakan pada saat pementasan akan dipaparkan pada bab selanjutnya. Penabuh yang mendukung garapan ini adalah Sekaa Gong "Mekar Sari" dari banjar Bedil, Baha, Mengwi, Badung, yang berjumlah 31 orang penabuh.

1.5. Kajian Sumber

Di dalam memperoleh data-data yang dipergunakan dalam menulis garapan ini didapatkan dari berbagai sumber yaitu :

1.5.1. Sumber Tertulis

Buku Mengenal Beberapa Jenis Sikap Dan Pukulan Dalam Gong Kebyar oleh Pande Gde Mustika dan kawan-kawan, Proyek Normalisasi Kehidupan Kampus Jakarta Sub Proyek ASTI Denpasar Tahun 1978/1979, yang isinya tentang nama-nama dan cara-cara beserta sikap memukul gamelan.

Diktat Pengantar Produksi Tari oleh I Gde Sukraka SST, ASTI Denpasar, proses produksi, panggung dan lain-lainnya. Banyak hal yang dapat dipetik dari isi buku ini khususnya mengenai cara-cara memproses sebuah karya seni.

Pengantar Dasar Ilmu Estetika Jilid I. oleh Dr. A.A. Md. Djelantik, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar Tahun 1992, yang isinya tentang Estetika Instrumental dan membahas segala sesuatu yang berkaitan tentang keindahan.

Diktat Karawitan Bali oleh Dr. I Wayan Dibia, SST, MA. yang menguraikan latar belakang sejarah, fungsi, instrumentasi dan orkestrasi dari berbagai jenis barungan Bali yang ada. Sehingga dari diktat ini dapat dipetik mengenai kemampuan gamelan Gong Kebyar di dalam menyerap teknik pukulan gamelan ini (Diktat ini tidak diterbitkan).

Maha Bharata (Sebuah Perang Dahsyat di Medan Kurukshetra), Bhratara Karya Aksara, Jakarta, tahun 1980, oleh Nyoman S. Pendit.

Buku ini merupakan sumber cerita yang dapat memberikan gambaran terhadap alur cerita dalam garapan Tari Awamana ini. Sehingga dari sini dapat ditafsirkan tentang sosok dan karakter tari, dalam penataan musik iringannya diharapkan dapat mencapai keharmonisan dalam garapan.

1.5.2. Sumber Tak Tertulis

Mendengarkan rekaman kaset ujian sarjana seni tahun 1996, yang digarap oleh Eva Rianti sebagai penata tari dan I Ketut Suandita sebagai penggarap karawitan. Dengan mendengarkan rekaman kaset ini penata mendapatkan rangsangan dalam memunculkan ide serta motif dalam garapan komposisi ini.